

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN
IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA DI KELAS V SD N 1
PASINGGANGAN KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2017/2018**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:
Sefi Khasanah

NIM. 1423305083

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU Keguruan
Jl. Jendral Sudirman No. 40 A Purwokerto
35122, Telp. Fax. 0291-65633

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sefi Khasanah

NIM : 1423305083

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V SD N 1 Pasinggangan kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 1 Juli 2018



Sefi Khasanah
Nim. 1423305083



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


PENGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF
DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA
DI KELAS V SD N 1 PASINGGANGAN KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2017/2018

Yang disusun oleh : Sefi Khasanah, NIM : 1423305083, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal
25 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

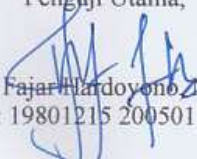
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19701010200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum
NIP.: 19760710 200801 1 030

Penguji Utama,


Dr. Fajar Hidayono, M.Sc
NIP.: 19801215 200501 1 003

Mengetahui :
Dekan,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Sdri. Sefi Khasanah

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 2 Juli 2018

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Sefi Khasanah

NIM : 1423305083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PGMI

Judul : Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V SD N 1 Pasinggangan kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas tahun 2017/2018

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juli 2018

Dosen Pembimbing



H. Siswadi, M. Ag

NIP. 19701010 200003 1 004

MOTTO

Watak Manusia akan lebih suka dengan cara meniru perbuatan/tingkah laku orang lain, jika dibandingkan dengan ucapannya.

(Imam Al Ghozali)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Dengan segala nikmat, rahmat, karunia dan ridho Allah SWT Skripsi ini mampu terselesaikan.

Kedua kalinya Shalawat serta salam, senantiasa saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah kepada zaman islamiyah ini. Dengan penuh rasa syukur dan penuh kebahagiaan serta dengan rasa kerendahan hati, penulis persembahkan penelitian ini kepada:

Bapak Sutarno dan Ibu Satirah yang tercinta, senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi dan nasehat yang membangun, serta memberikan do'a tanpa henti, berjuang dari terbit hingga terbenamnya sang surya sampai gelap gulita, tanpa kenal lelah. Tak lain hanya untuk putrinya agar menjadi lebih baik.

Terimakasih.

IAIN PURWOKERTO

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKATIF DALAM PEMBELAJARAN
IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA DI KELAS V SD N 1
PASINGGANGAN KECAMATAN
BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Sefi Khasanah
NIM. 1423305083**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan dalam membantu proses belajar siswa, yang mana memiliki serangkaian peristiwa yang dirancang, dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar siswa yang sifatnya internal. Tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satunya dipengaruhi oleh media/ alat peraga. Karena media akan membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan dan membantu peserta didik guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Alat peraga/media menjadi salah satu komponen bagi guru, karena dapat membantu proses belajar mengajar, dengan guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik, dan dalam dunia pendidikan, sedangkan Edukatif merupakan segala sesuatu yang sifatnya dapat mendidik. Jadi Alat Peraga Edukatif merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai Alat bantu pembelajaran yang memiliki sifat mendidik dan memudahkan dalam pembelajaran.

Dikarenakan alat peraga/media sangatlah penting dalam sebuah proses pembelajaran, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD N 1 Pasinggangan kecamatan banyumas kabupaten banyumas tahun pelajaran 2017/2018”. Pada kali ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa guru IPA kelas V dalam melakukan pembelajaran tidak selamanya menggunakan alat peraga, dikarenakan keterbatasan sekolah. Hanya pembelajaran tertentu saja seperti yang penulis ketahui pada saat pembelajaran IPA di kelas V SD N 1 Pasinggangan pada materi pesawat sederhana. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana yaitu jenis pengungkit, bidang miring, guru dalam pembelajarannya menggunakan alat peraga pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami materi ajar.

Kata Kunci : Penggunaan, Alat Peraga, Edukatif, Pesawat Sederhana

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat berhasil dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SD N 1 Pasinggangan Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umatnya yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Karena penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat mengucapkan terimakasih kepada:

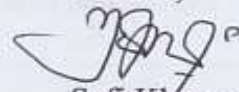
1. Dr. H. A. Lutfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M. Pd. I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M. Pd. I, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc. M. S. I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum., dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dwi priyanto, S. Ag. M. Hum., ketua jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Ifada Nofikasari S. Si. M. Pd selaku Penasihat Akademik PGMI B Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. H. Siswadi, M. Ag, selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan penuh dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto beserta keluarga yang telah memberikan berbagai ilmu dan selalu memberikan nasihat-nasihat yang sangat bermanfaat bagi penulis
11. Bapak Rohmadi S.Pd, selaku kepala sekolah SD N 1 Pasinggangan
12. Bapak Edi Hadi Santosa S. Pd. SD, selaku wali kelas V sekaligus selaku guru mata pelajaran IPA serta seluruh dewan guru dan karyawan SD N 1 Pasinggangan
13. Bapak Sutarno dan Ibu Satirah selaku kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, tak lupa untuk adik tersayang Tri Nurhayati, yang selalu memberikan motivasi.
14. Teman-teman PGMI B angkatan 2014 yang senantiasa mendukung penyelesaian penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman pondok pesantren Al- Hidayah Karangsucu.
16. Teman-teman dewan pengurus pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu.
17. Teman-teman An-Nuriyah 3 angkatan 2016 maupun 2017 dan teman-teman Al-Wardah 2 yang selalu mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu, semoga segala perjuangan kita akan diberkahi oleh Allah SWT, amin. Penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangannya dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah penulis serahkan semua, dan tentunya penulis memohon saran-saran serta kritikalannya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 1 Juli 2018

Penulis,



Sefi Khasanah

NIM.1423305083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI.....	16
A. Penggunaan Alat Peraga Edukatif/media	16
1. Pengertian Alat Peraga Edukatif/media	16
2. Macam-macam Alat Peraga Edukatif/media	22
3. Ciri-ciri Khusus Alat Peraga Edukatif/media	25
4. Prinsip-prinsip pemilihan alat peraga edukatif/media.....	26
5. Dasar pertimbangan pemilihan dan penggunaan alat peraga edukatif/media	28
6. Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga edukatif/ media dalam pembelajaran	32

7. Kriteria pemilihan alat peraga edukatif/media	33
8. Urgensi dan tujuan penggunaan alat peraga edukatif/media.....	35
9. Fungsi dan manfaat penggunaan alat peraga edukatif/media	38
B. Pembelajaran IPA.....	39
1. Pengertian pembelajaran IPA.....	39
2. Teori Pesawat Sederhana	42
3. Tujuan pembelajaran IPA	48
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum SD N 1 Pasinggangan kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas	55
1. Sejarah berdirinya SD N 1 Pasinggangan	55
2. Visi dan Misi SD N 1 Pasinggangan.....	55
3. Data Guru dan Siswa SD N 1 Pasinggangan	56
B. Penyajian Data	60
1. Deskripsi pembelajaran IPA dikelas V SD N 1 Pasinggangan	60
2. Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana.....	61
3. Langkah-langkah penggunaan alat peraga edukatif/media dalam Pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana.....	68
4. Hasil observasi Alat Peraga Edukatif/media atau Kegiatan Inti	69
5. Analisis penggunaan Alat Peraga Edukatif/media	74
BAB V : PENUTUP	78
A. kesimpulan	78
B. Saran.....	79
C. Kata penutup	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 pengungkit	42
Gambar 2.2 menggunakan jenis pengungkit pertama	43
Gambar 2.3 menggunakan jenis pengungkit kedua	44
Gambar 2.4 menggunakan jenis pengungkit ketiga	44
Gambar 2.5 pekerjaan menggunakan prinsip bidang miring	45
Gambar 2.6 menggunakan prinsip-prinsip bidang miring	45
Gambar 2.7 jenis-jenis katrol	46
Gambar 2.8 roda berporos	48
Gambar 4.1 guru sedang menjelaskan pelajaran	73
Gambar 4.2 guru membuat kelompok belajar	74



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	56
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD N 1 Pasinggangan	58
Tabel 4.3 Data Siswa kelas V	58
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 4 Surat Keterangan mengajukan Judul
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Keterangan Persetujuan Juduk Skripsi
- Lampiran 8 Blangko Pengajuan (Seminar Proposal Skripsi)
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi (seminar Proposal Skripsi)
- Lampiran 10 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Permohonan Riset Individual
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Blangko Pendaftaran Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 19 Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 20 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 23 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan sama sekali, maka mustahillah suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang untuk maju dan mewujudkan sebuah cita-cita bagi kesejahteraan hidup.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrowi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan merupakan suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut.¹

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana digambarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Arifin, aminudin, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam dan universitas terbuka, 1995), hlm. 1.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar-mengajar atau pendidikan. Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar ini. Dengan demikian, belajar dan mengajar sangat penting dalam proses perkembangan seseorang. Pengajaran dan juga pendidikan bisa tercipta dengan cara membuat tradisi positif bagi peserta didik yang pada hakikatnya semua individu adalah peserta didik. Pemahaman seperti itu juga didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan terjadi atau berlangsung seumur hidup. Apapun yang dilakukan oleh manusia masuk dalam kategori pendidikan walaupun tidak semuanya bisa dideteksi. Seperti yang diungkapkan oleh Dorothy Law Nolte dalam buku karya Nurfuadi yang berjudul *Profesionalisme Guru: Children learn what they life* (anak belajar dari kehidupan) karena belajar merupakan suatu aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dengan perubahan adalah gejala saling terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti.²

² Nurfuadi, profesionalisme guru, (purwokerto: STAIN Pres, 2012), hlm. 165-166.

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang mencakup persoalan pendidikan formal di sekolah.³

Guru juga sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Bab 1 pasal 1 angka 6 UU Sisdiknas, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴

Dalam proses belajar mengajar, yang lebih utama yaitu seseorang yang mengajarkan, karena yang menentukan hasil dari siswa adalah seorang guru. Oleh karena itu peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.⁵

Tugas guru adalah mengajar bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat mengatur sebaik-baiknya sehingga terjadilah proses belajar mengajar salah satunya yaitu belajar menggunakan alat peraga edukatif/media. Dimana alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran.

Hadari Nawawi berpendapat bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberi pelajaran

³ Ondi Saondi, Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 2

⁴ Bedjo Sujanto. *Guru Indonesia dan perubahan kurikulum*. (Jakarta: sagung seto, 2007), hlm. 29.

⁵ Sudirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 47

dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekaeraja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁶

Alat peraga belajar memiliki maksud, yaitu guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun manfaatnya dari sebuah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan alat peraga IPA dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi dari pembelajaran. Dengan alat/media dapat merubah kualitas belajar peserta didik dan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Alat Peraga Edukatif merupakan alat-alat yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat mempengaruhi cara berfikir, perasaan, dan kemauan belajar siswa sehingga dapat terjadi proses belajar pada peserta didik, disisi lain alat peraga sangat berperan penting dalam kegiatan belajar.

Kurang memahaminya siswa dalam mengelompokkan jenis alat peraga pembelajaran dalam mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana. Diperlukan alat peraga yang dicontohkan oleh guru untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan jenisnya, yang meliputi jenis pengungkit golongan pertama, pengungkit golongan ke dua, pengungkit golongan ketiga, bidang miring, katrol dan roda berporos.

Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran dilengkapi dengan LKS untuk panduan belajar peserta didik. Alat peraga dapat digunakan peserta

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, ...hlm. 54.

didik untuk melakukan pengalaman pembelajaran secara nyata dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui demonstrasi maupun praktikum dengan menggunakan alat peraga edukatif akan membantu siswa untuk memahami materi secara lebih mudah, efektif, menarik dan efisien.

Pada dasarnya peserta didik belajar melalui objek, untuk memahami konsep-konsep yang abstrak, jadi peserta didik memerlukan alat peraga untuk pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media akan diperoleh suatu proses pembelajaran yang termotivasi, baik guru maupun siswa, dan minatnya akan semakin timbul untuk belajar.

1. Rasa senang pada peserta didik, dapat terangsang dan tertarik terhadap suatu proses pembelajaran.
2. Konsep abstrak dapat tersajiakan dalam bentuk yang nyata karean dapat dipahami, dimengerti secara langsung dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Konsep abstrak dapat terhubung dengan benda-benda yang ada dialam sekitar maka akan lebih dipahami dan dimengerti.
4. Konsep-konsep abstrak dapat tersajiakan dalam bentuk yang nyata, karena dapat tersajikan dalam bentuk model.
5. Dalam proses pembelajarannya akan jauh lebih bermakna.⁷

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

⁷ Ujeng dkk, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney", Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 6, diakses 10 Oktober 2017, hlm. 187. pukul 10.00,

1. Faktor kepribadian dan dedikasi yang tinggi menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik.
2. Faktor pengembangan professional guru sangat penting karena tugas dan peranannya bukan hanya memeberikan informasi ilmu pengetahuan melainkan membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi.
3. Faktor kemampuan mengajar guru merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya.
4. Faktor hubungan dan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kerja memberikan dukungan bagi kelancaran tugas guru disekolah.
5. Faktor hubungan dengan masyarakat, peran guru dalam mendukung kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan sekolah.
6. Faktor kedisiplinan, suatu pekerjaan akan menuai hasil yang memuaskan semua pihak bila guru mampu menaati rambu-rambu yang ditentukan melalui penerapan sikap disiplin dalam menjalankan tugasnya.
7. Faktor tingkat kesejahteraan, memberikan insentif yang pantas sebagai wujud memperbaiki tingkat kesejahteraan guru guna mencegah guru melakukan kegiatan membolos karena mencari tambahan diluar untuk memenuhi kebutuhan hidup.
8. Faktor iklim kerja yang kondusif memberikan harapan bagi guru untuk bekerja lebih tenang sesuai dengan tujuan sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya melakukan perbaikan pada kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tetapi juga perlu dan penting diikuti dengan penataan manajemen pendidikan yang mengarah pada peningkatan kinerja guru melalui optimalisasi peran sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dan pihak dinas pendidikan setempat memberikan rasa nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.⁸

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar (SD/MI), (SMP/MTS), dan (SMA/MA). Dalam hal ini pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana belajar peserta didik untuk mempelajari diri sendiri maupun sekitar. Apabila dalam proses pembelajaran IPA guru tidak menggunakan alat peraga atau menggunakan strategi, maka akan sulit bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan mengakibatkan kurangnya tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan studi Pendahuluan yang telah dilakukan penulisan pada tanggal 28 September 2017 dengan Bapak Edi Hadi Santoso, S. Pd. selaku guru kelas V SD N 1 Pasinggangan kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas dengan mengadakan wawancara. Peneliti memperoleh informasi terutama terkait alat peraga edukatif khusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Bapak Edi Hadi Santosa, S.Pd. SD selaku guru mata pelajaran IPA menuturkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran jika tidak dibantu menggunakan alat peraga pembelajaran ada sedikit kendala yaitu masalah minat belajar peserta didik masih kurang maksimal karena peserta didik tidak dapat melakukan praktik pembelajaran secara langsung dan peserta didik

⁸ Ondi saondi dan naris suherman, *Etika Profesi Keguruan...*hlm.83-84.

masih kesulitan dalam membedakan golongan jenis pesawat sederhana, yang terdiri dari pengungkit, bidang miring, katrol dan roda berporos. Bapak Edi Hadi Santosa juga menyadari bahwa dalam menyampaikan aspek pembelajaran tidak mudah, maka dibutuhkan alat peraga yang bermacam-macam dan waktu pembelajaran yang maksimal. dengan mempertimbangkan materi, situasi, minat, dan kemampuan siswa agar media yang digunakan berhasil mencapai tujuan secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang penulis peroleh di SD N 01 Pasinggangan terlihat disitu peserta didik kelas V sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga edukatif karena dengan penggunaan alat peraga sangat membantu pendidik dalam mengajar. Contoh penggunaannya seperti penggunaan bidang miring yaitu untuk memudahkan dalam memindahkan benda dari bawah ke atas ataupun dari atas ke bawah.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional pada konteks ini dimaksudkan untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk menghindari kesalah pahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka dibutuhkan beberapa penjelasan tentang istilah-istilah sebagai berikut:

Adapun istilah-istilah yang terkandung didalamnya, yang peneliti anggap perlu ditegaskan adalah :

1. Alat Peraga Edukatif

Alat peraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan

kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.⁹ Dalam bukunya Rostina Sundayana yang berjudul *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, Rusefendi (1998) berpendapat bahwa beberapa persyaratan alat peraga antara lain: tahan lama, bentuk dan warnanya menarik, sederhana dan mudah dikelola, ukurannya sesuai, peragaan itu supaya menjadi dasar bagi tumbuhnya konsep berfikir abstrak bagi siswa. Menjadikan siswa belajar aktif dan mandiri dengan memanipulasi alat peraga. Bila mungkin alat peraga tersebut berfaedahlipat (banyak).¹⁰

Jadi alat peraga edukatif yaitu semua yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran/belajar yang sifatnya mendidik dan memudahkan peserta didik maupun guru dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA terdiri dari tiga aspek yaitu, fisika, biologi, dan kimia. Yang diajarkan disekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Adapun yang dimaksud IPA dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas V SD N 01 Pasinggangan pokok bahasan Pesawat Sederhana.

3. Pesawat Sederhana

⁹ Rostina Sundayana, *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

¹⁰ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*...hlm. 18.

Pesawat Sederhana yaitu alat bantu untuk memudahkan kerja manusia yang disusun secara sederhana.¹¹ Pada prinsipnya, pesawat sederhana terbagi menjadi empat macam, yaitu :

1. Pengungkit/tuas (pengungkit golongan pertama, pengungkit golongan ke dua, pengungkit golongan ke tiga)
2. Bidang miring
3. Katrol
4. Roda berporos.¹²

Kegunaan pesawat sederhana adalah :

- a. Melipatgandakan kemampuan atau gaya
- b. Mengubah arah gaya
- c. Memperbesar kecepatan
- d. Melakukan perpindahan yang besar.¹³

Dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana merupakan benda atau alat yang digunakan manusia untuk memudahkan suatu pekerjaan.

4. SD N 1 Pasinggangan

SD N 1 Pasinggangan Banyumas merupakan lembaga pendidikan setingkat Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai andil cukup besar dalam menyelenggarakan kegiatan belajar formal di wilayah Kecamatan dan sekitarnya. SD N 1 Pasinggangan terletak di Jalan Raya Pasinggangan RT 06 RW 03, kecamatan banyumas, kabupaten banyumas, provinsi jawa tengah.

¹¹ Sri Tawarsih dkk. *Buku Pintar IPA/SAINS SD untuk kelas 4,5,6*, (Jakarta: PT Wahyumedia, 2010), hlm. 159.

¹² Chorili Azmiyawati, *IPA Salingtemas 5*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), hlm. 98.

¹³ Sri Tawarsih dkk, *Buku Pintar IPA/SAINS SD untuk kelas 4,5,6...* Hlm. 158

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan penggunaan Alat Peraga dalam pesawat sederhana yaitu suatu alat bantu yang menggunakan media dalam pembelajaran, sebagai perantara untuk menyampaikan matapelajaran IPA kelas V di SD N 1 Pasinggangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD N 1 Pasinggangan, Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di SD 01 Pasinggangan kecamatan banyumas kabupaten banyumas.

2. Manfaat Peneliti

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi guru, peserta didik, sekolah dan peneliti. Adapun pmanfaat penelitian antara lain:

a. Bagi Guru:

- 1) Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi siswa.

- 2) Meningkatkan kemampuan professional guru selaku pendidik dan pengajar dikelasnya dengan prestasi yang tinggi.
 - 3) Memberikan pengalaman baru dalam mengelola pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengembangkan pembelajaran yang selanjutnya.
- b. Bagi peserta didik:
- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
 - 2) Dapat meningkatkan minat belajar siswa.
 - 3) Terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan situasi tersebut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.
 - 4) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah:
- 1) Membantu guru berkembang secara professional.
 - 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga pendidik yang berkualitas.
 - 3) Mengembangkan kendali mutu dan citra dan lulusannya karena adanya peningkatan kemampuan pada diri guru dan pendidikan secara umum.
- d. Bagi peneliti:
- Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti.

E. Kajian pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini penulis meninjau skripsi yang relevan dengan judul yang penulis angkat.

1. Karya Kartika Aprilia yang berjudul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun dikelompok bermain Ma’arif Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan APE dalam aspek perkembangan nilai-nilai agama moral usia 5-6 tahun di KB Ma’arif Winduaji- Paguyangan , penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APE pada aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral seperti pazzel, maket, dan boneka, sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran , materi pembelajaran, dan sesuai dengan teori.
2. Karya Muhammad Khafidz Amrullah yang berjudul “Penggunaan Media Benda Konkret pada Pembelajaran IPA Kelas V Materi Pesawat Sederhana di MI Cokroaminoto 01 Bondolharjo Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Latar belakang penelitian ini adalah berangkat dari nilai penting penerapan media dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang baik maka akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

3. Karya Nurjanah yang berjudul “Penggunaan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA kelas III SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di BAB II . Hal ini terlihat dengan nilai siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran dengan menggunakan media gambar di SD N 2 Ponjen meliputi kegiatan persiapan seperti penyusunan RPP, prota, promes. Semua rangkaian penggunaan media gambar tersebut sudah berjalan efektif terbukti dengan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Dengan demikian ada perbedaan mendasar antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terlebih pada judul, obyek dan lokasi penelitian, dalam skripsi ini penulis nantinya akan menitik beratkan pada Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana di kelas V di SD N 01 Pasinggangan kecamatan banyumas kabupaten banyumas tahun pelajaran 2017/2018.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang maksudnya memberi petunjuk-petunjuk pokok pembahasan yang akan dibahas dalam pembuatan skripsi.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama yaitu Pendahuluan, merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, rumusan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu Landasan Teori, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab: 1) alat peraga edukatif, meliputi pengertian, macam-macam, ciri-ciri, prinsip-prinsip, dasar pertimbangan, kriteria pemilihan, urgensi dan tujuan, dan fungsi dan manfaat. 2) mata pelajaran IPA, meliputi pengertian, tujuan, dan ruang lingkup,

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum sekolah, penyajian data dan analisis data yang nantinya peneliti dapat peroleh dari penelitian yang dilakukan.

Bab kelima yaitu Penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Alat Peraga Edukatif (media)

1. Pengertian Alat Peraga Edukatif (media)

Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁴

Secara harfiah media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association and Communication Teknologi (AECT)*¹⁵ sebuah organisasi yang bergerak dalam teknologi pendidikan dan komunikasi¹⁶ mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association (NEA)*¹⁷ mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instructional.

Media/Alat Peraga Edukatif merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa)

¹⁴ Arief S. sadiman dkk. *Media pendidikan pengertian, pengembangan, pemanfaatannya*, 2014, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 6

¹⁵ Arief S. sadiman dkk....2014, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 6

¹⁶ Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*, 2012, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hlm. 57

¹⁷ Arief S. sadiman dkk....2014, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 6

untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut pandangan Gerlach, Gagne (1970) dalam buku karya Wina Sanjaya yang berjudul *Media Komunikasi Pembelajaran*, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, merubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.¹⁸

Kebanyakan para ahli pendidikan membedakan antara media dan alat peraga, namun kedua istilah tersebut juga digunakan saling bergantian. Perbedaan penggunaan ialah tersebut dapat dilihat pada pola yang tergambar pada diagram berikut:



¹⁸ Wina Sanjaya...2012, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hlm 60-66

- a. Dalam pola 1, sumber belajar anak didik/ siswa hanyalah berupa orang. Guru kelas atau dosen memegang kendali yang penuh atas terjadinya kegiatan belajar mengajar.
- b. Dalam pola 2, sumber belajar berupa orang yang dibantu sumber lain. Dalam pola ini guru/dosen memegang kendali, hanya saja tidak mutlak karena ia dibantu sumber lain. Dalam pola intruksional ini sumber yang berfungsi sebagai alat bantu disebut alat peraga.
- c. Dalam pola 3, sumber belajar berupa orang bersama-sama dengan sumber lain berdasarkan suatu pembagian tanggung jawab. Dalam hal ini kontrol terhadap kegiatan belajar mengajar dibagi bersama anatara sumber manusia dengan sumber lain. Sumber lain itu merupakan bagian integral dari seluruh kegiatan belajar. Dalam pola ini sumber lain itu dinamakan media.
- d. Dalam pola 4, anak didik (siswa) belajar hanya dari satu sumber yang bukan manusia. Keadaan ini terjadi dalam suatu pengajaran melalui media. Sumber bukan manusia tersebut dinamakan media (guru media).

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara media terletak pada fungsi bukan substansinya. Sumber belajar dikatakan alat peraga jika hal tersebut fungsinya hanya sebagai alat bantu saja. Hal tersebut dikatakan media jika sumber belajar itu merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar. Di sini ada pembagian tugas dan

tanggung jawab antara guru kelas atau dosen di satu pihak dan sumber yang bukan manusia (media) dipihak lain.¹⁹

Dalam buku karya Arief S Sadiman yang berjudul media pendidikan pengertian, pengembangan, pemanfaatannya. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu dalam bukunya Arif S Sadiman yang berjudul Media Pendidikan Pengertian bahwa Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA)²⁰ memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatan-peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²¹

Proses pembelajaran yang bagaimanapun bentuk interaksi yang terjadi didalamnya. Pasti mempergunakan alat sebagai pelengkap. Mustahil bagi guru tidak mempergunakan alat ketika mengajar dikelas. Pernahkah guru

¹⁹ Asnawir, basyirudin usman. *Media pembelajaran*, 2002, (Jakarta; ciputat pres), hlm. 11-13.

²⁰ Arief S. sadiman dkk. *Media pendidikan pengertian, pengembangan, pemanfaatannya*, 2014, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 6-7

²¹ Arief S. sadiman dkk...2014, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm. 6-7

memberikan pujian, penghargaan, perintah, hadiah, teladan, teguran, ancaman, hukuman, dan pengawasan? Bila pernah, berarti guru telah mempergunakan alat dalam mencapai tujuannya. Tentu saja penggunaan alat itu tidak semuanya. Hanya sebagai saja yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dengan penggunaan alat itu.

Meski penggunaan alat tidak bisa dihindari, tetapi seorang guru tidak boleh sewenang-wenang mempergunakannya. Berbagai pertimbangan perlu dijadikan dasar berpijak. Karena menurut ahli psikologi dan pendidikan, penggunaan alat pendidikan itu akan berakibat pada jiwa anak didik. Pengalaman di lapangan memberikan fakta yang obyektif, di mana kesalahan guru dalam mempergunakan alat dalam pendidikan menyebabkan perkembangan jiwa anak didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Akibat yang anak didik rasakan dari tindakan guru disekolah bermacam-macam. Ada yang berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, ada yang berpengaruh terhadap perasaan anak didik, dan ada tindakan guru yang bersifat melindungi dan berpengaruh terhadap jiwa anak didik.

Dalam bukunya Asnawir, Basyirudin Usman yang berjudul Media Pembelajaran. Wens Tanlain berpendapat bahwa Tindakan pendidikan yang merupakan alat pendidikan, dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu:

a. Pengaruh tindakan terhadap tingkah laku anak didik:

- 1) Yang bersifat positif mendorong anak didik untuk melakukan serta meneruskan tingkah laku tertentu, seperti teladan, perintah, pujian, dan hadiah.
 - 2) Yang bersifat mengekang mendorong anak didik untuk menjauhi serta menghentikan tingkah laku tertentu, seperti larangan, teguran, ancaman, dan hukuman.
- b. Akibat tindakan terhadap perasaan anak didik
- 1) Menyenangkan anak didik, seperti pujian, hadiah.
 - 2) Tidak menyenangkan atau menyebabkan anak didik menderita seperti teguran, ancaman, dan hukuman.
- c. Bersifat melindungi anak didik
- 1) Mencegah atau mengarahkan, seperti perintah, teladan dan larangan.
 - 2) Memperbaiki, seperti teguran, ancaman dan hukuman.

Selanjutnya menurut Wens dalam bukunya Asnawir Basyirudin Usman yang berjudul Media Pembelajaran, bahwa pembagian semacam ini bermaksud membantu guru (calon guru) memahami fungsi serta akibat yang akan timbul dari penggunaan masing-masing alat pendidikan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Alat peraga/media merupakan segala hal yang dapat membawa perubahan di dalam proses pembelajaran dan hasil daripada pembelajaran, dari materi yang sukar akan menjadi lebih mudah di fahami.

2. Macam- macam Alat Peraga Edukatif (media)

Tanpa adanya alat peraga/media sukar rasanya dipercaya untuk tercapainya tujuan yang diharapkan di suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, siapa pun yang menerjunkan dirinya kedalam lembaga pendidikan perlu memperhatikan aspek ini bila ingin menjadi guru yang berhasil dalam profesinya.

Dalam pelaksanaan pendidikan disekolah, guru mengakui bahwa bila hanya alat pendidikan yang dijadikan andalan untuk membina anak didik disekolah tentu akan ditemui beberapa kendala. Hal ini menyadarkan guru untuk merelakan diri mempergunakan alat bantu pendidikan sebagai mitra dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keyakinan akan keberhasilan alat bantu pendidikan inilah akhirnya membuat para ahli psikologi dan pendidikan memikirkannya untuk membuat seperangkat alat bantu pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Dari usaha itu akhirnya menghasilkan klasifikasi alat bantu pendidikan. Sudirman, dkk. Mengistilahkan alat bantu ini dengan perkataan "media" Jadi, media yang disebut Sudirman itu sebenarnya bila dipahami tidak lain adalah alat bantu pendidikan.

Lebih jelas mengenai bentuk dan alat bantu/maedia pendidikan ini, pendapat Sudirman, dkk, perlu diketahui, karena klasifikasi yang mereka kemukakan cukup dalam. Klasifikasi mereka dimaksud adalah:

- a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan audio. Media ini

tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.
- 3) Media audio-visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karenameliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Dalam media ini dibagi lagi ke dalam:
 - a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
 - b) Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Pembagian lain dari media ini adalah:

- a) Audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film, video cassette.
- b) Audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides

projector dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi kedalam:

- 1) Media yang meliputi daya liput yang luas dan serentak. Penggunaan media tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta menjangkau jumlah anak didik dalam waktu yang sama. Contoh media ini adalah radio dan televisi.
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
- 3) Media untuk pengajaran individual seperti modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

c. Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi kedalam:

Media yang sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

- a. Media yang kompleks, yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

- b. Apa pun bentuk dan jenis alat bantu (media) pendidikan itu, bagi Ahmad D. Marimba (1989) dalam bukunya Asnawir, basyirudin Usman yang berjudul media pembelajaran, menyatakan bahwa Alat bantu pendidikan itu tidak lain adalah sebagai pelengkap, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan sebagai tujuan.

Dalam memikirkan alat-alat bantu apa yang sebaiknya dipergunakan dalam pendidikan, fungsi setiap alat bantu sebaiknya dipertimbangkan dan diperhitungkan. Oleh karena itu, dalam usaha pendidikan, perlu ditinjau tiap-tiap perlengkapan. Sebaiknya jangan sampai alat bantu itu menghambat / memperlambat tercapainya tujuan.

Pemilihan alat bantu pendidikan yang sembarangan justru akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memilih alat bantu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dirumuskan.²²

3. Ciri-ciri Khusus Alat Peraga Edukatif (Media)

Pengklasifikasian sebagaimana yang saya pelajari, menjelaskan karakteristik atau ciri-ciri spesifik masing-masing media berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokan. Kita dapat mengetahui karakteristik menurut tinjauan ekonomisnya, lingkup sasaran yang diliput, kemudahan kontrolnya oleh si pemakai dan sebagainya. Juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perca-kapan, maupun penciuman ataupun

²² Asnawir, basyirudin usman. *Media pembelajaran*,...hlm. 31

kesesuaiannya dengan tingkat hirarki belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Kemp (1975) dalam bukunya Asnawir Basyirudin Usman yang berjudul media pembelajaran, menyatakan bahwa, dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu, sebagaimana dikemukakannya sebagai berikut : *“The question of what media atributs are necessary for a given learning situation becomes the basis for media selection.”* Sebagaimana yang juga dikatakan oleh Arief S. Sadiman (1986) dlam bukunya Asnawir Basyirudin Usman yang berjudul Media Pembelajaran, bahwa klasifikasi media, karakteristik media, dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.²³

4. Prinsip- prinsip Pemilihan Alat Peraga Edukatif (media)

Setiap alat bantu pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai kebutuhannya pada saat itu. Hal ini dimaksudkan jangan sampai penggunaan alat peraga itu menjadi penghalang kegiatan interaksi edukatif yang akan guru lakukan di kelas. Yang seharusnya guru harapkan yaitu menjadi pembantu yang dapat mempercepat / mempermudah pencapaian tujuan suatu pengajaran. Dalam rangka itulah akan dikemukakan beberapa prinsip yang perlu guru perhatikan dalam pemilihan alat bantu (media) pengajaran.

Sudirman N (1991) membagi prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) pengajaran ke dalam tiga kategori, yakni:

a. Tujuan Pemilihan

²³ Asnawir, basyirudin usman. *Media pembelajaran*,...hlm. 32

Guru dalam memilih media (alat bantu) yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan mengisi waktu kosong. Lebih spesifik lagi, apakah untuk pengajaran kelompok atau pengajaran individual. Apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK/SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA, tuna rungu, tuna netra, apakah untuk masyarakat pedesaan atau masyarakat pertokoan. Tujuan pemilihan ini berkaitan dengan kemampuan berbagi-bagi media (alat bantu).

b. Karakteristik Media Pengajaran

Setiap media (alat bantu) pengajaran mempunyai karakteristik yang berbeda, baik dilihat dari segi manfaatnya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersifat spekulatif.

c. Alternatif Pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat

diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya ada satu, maka guru tidak akan memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

5. Dasar pertimbangan pemilihan dan penggunaan alat peraga (media)

Agar alat bantu pengajaran yang dipilih itu tepat, disamping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih alat peraga.

1) Objektivitas

Unsur subjektivitas guru didalam memilih media pengajaran harus dihindari. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pengajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya didalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat dan atau melibatkan siswa.

2) Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program tersebut sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat, bahkan mungkin hanya menambah beban baik

bagi anak didik maupun bagi guru, disamping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, daripada anak didik bermain-main tidak karuan.

3) Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya bertahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat pertimbangan anak didik, baik dari segi Bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian didalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan.

Situasi dan kondisi yang dinksud meliputi:

- a) Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.
- b) Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motifasi dan kegairahannya. Anak didik

yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegairahan belajarnya sangat menurun.

5) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barang kali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu adanya penyempurnaan sebelum digunakan.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap dengan optimal oleh anak didik sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut, waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun dalam enggunaannya. Demikian pula sebaliknya, ada media yang efisien dalam penggunaan dan pengadaannya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya. Memang sangat sulit untuk mempertahankan keduanya (efektif dan efisien) secara bersamaan, tetapi dalam memilih media (alat bantu)

pengajaran guru sedapat mungkin memenuhi keefektifan dan keefisiensian penggunaannya. Kriteria Pemilihan Alat Bantu Pengajaran

Bukan hanya dalam pemilihan alat bantu saja yang memerlukan pertimbangan dalam rangka pendidikan dan pengajaran, untuk penggunaan alat pun memerlukan beberapa pertimbangan. Dalam bukunya Saiful Bahri yang berjudul Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif. Menurut Wens Tanlain, dkk (1089) sebuah alat pendidikan yang akan digunakan, dikatakan baik berdasarkan pertimbangan berikut:

- a) Alat peraga tersebut sesuai atau cocok dalam pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Misalnya, tujuan pengajaran ialah anak didik mengetahui letak geografis kepulauan Indonesia. Alat bantu yang sesuai adalah peta Indonesia. Guru menggunakan peta tersebut untuk menjelaskan kepulauan Indonesia. Kemudian sikap dan tingkah laku yang bagaimana yang seharusnya guru tampilkan ketika itu?

- b) Guru memahami peranan bahwa cakap dalam menggunakan alat peraga. Jika memerlukan alat bantu, guru dapat memilih kapan tersedia atau membuat sendiri apabila belum tersedia.

Misalnya, guru sepak bola mampu memberi contoh cara menanduk bola, dan memuji anak bila menanduk bola dengan cara

yang benar. Jika bola tidak ada, guru dapat membuat bola dari gumpalan kertas.

Anak didik mampu menerima penggunaan alat pendidikan itu sesuai dengan keadaan dirinya (jenis kelamin, bakat, sifat, usia, dan kemampuan), sebab anak didiklah yang akan menerima dan mengolah pengaruh pendidikan dari alat pendidikan tersebut demi pencapaian kedewasaan dirinya.

Alat pendidikan itu dapat membawa hasil yang diharapkan dan tidak menimbulkan akibat sampingan yang merugikan anak didik.²⁴

6. Prinsip-prinsip Penggunaan Alat Peraga Edukatif/Media dalam Pembelajaran

Media atau alat peraga digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut pandang kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut pandang kepentingan guru. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Dan harus menyesuaikan kekompleksan materi pelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan afektivitas

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, (jakarta: rineka cipta). Hlm. 209-221.

penggunaannya. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.²⁵

7. Kriteria Pemilihan Alat Peraga (Media)

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/ mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

²⁵ Wina Sanjaya...2012, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hlm. 75-77

- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidiakn, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang per;u menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (tekhnologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.²⁶

8. Urgensi dan Tujuan Penggunaan Alat Peraga (Media)

²⁶ Asnawir, basyirudin usman. *Media pembelajaran*, 2002, (Jakarta; ciputat pres), hlm. 13-16.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi antara Guru dan Peserta Didik. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa/ mahasiswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*. Ketidaksiapan siswa/ mahasiswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberi umpan balik.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam-macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup dilingkungan yang berbeda maka akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi suatu perbedaan-perbedaan tersebut.

- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa atau mahasiswa didalam kelas, seperti halnya objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui alat peraga atau media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media, seperti: gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan bulletin, pemutaran film, dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.

- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Disamping itu dapat pula mengrahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa media dapat memudahkan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru dan peserta didik, dan dapat mengatasi masalah-masalah jika benda-bendanya terlalu besar, jadi dengan alat peraga kita akan mempraktikannya. Dan alat peraga bisa menggunakan bahan-bahan yang efisien, menarik, mudah di pahami. Jika belum ada maka guru dapat membuatnya sendiri.

Tujuan utama penggunaan alat peraga di antaranya:

- a. Untuk memberikan pengalaman konkret pada siswa sehingga dapat menghindari gejala verbalisme.
- b. Untuk menghindari kesalahan interpretasi dari siswa sebagai penerima pesan pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap informasi atau materi yang disampaikan guru.

Alat bantu yang digunakan adalah objek (benda asli yang sebenarnya), model (benda-benda tiruan), berbagai bentuk gambar dan foto chart dan lain sebagainya.

9. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Alat Peraga (Media)

Fungsi komunikatif. Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Terkadang penyampai pesan mengalami kesulitan bilaman harus menyampaikan pesan dengan hanya menggunakan bahasa verbal saja. Hal yang sering dialami pula oleh penerima pesan, sering mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan, khususnya materi-materi yang bersifat abstrak. Fungsi Motivasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, yang diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja tetapi juga memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar. Fungsi kebermaknaan. Melalui penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna. Yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Fungsi penyamaan persepsi. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, yang guru harapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan. Fungsi individualitas. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

B. Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Dalam Buku karya Nurfuadi yang berjudul *Profesionalisme Guru*. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Eggen & Kauchak (1998) dalam buku *profesionalisme guru* karya Nurfuadi Menjelaskan bahwa ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: Siswa menjadi aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan. Guru menyediakan materi sebagai focus berpikir dan berinteraksi dalam belajar. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.²⁷

Ilmu Pengetahuan Alam/Sains berasal kata Bahasa Inggris “science”. Istilah “science” diambil dari Bahasa latin “scientia”. Istilah “scientia” diturunkan dari kata “scire” yang berarti to learn (belajar) dan to know (mengetahui). Hasil dari aktivitas atau proses mengetahui adalah

²⁷ Nurfuadi, 2012 *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto:STAIN Pres). Hlm. 135.

pengetahuan. Dalam bukunya Hartono yang berjudul Pendidikan Integratif Poedjiadi bahwa Secara epistemologi, pengetahuan manusia dipisahkan menjadi pengetahuan biasa yang merupakan hasil mengetahui seseorang yang disebut pengetahuan, sedangkan pengetahuan manusia yang sudah terorganisasi, tersistematisasi, dan terstruktur dalam cara kerjanya disebut ilmu atau ilmu pengetahuan. Sains adalah jenis pengetahuan manusia yang terorganisasi, tersistematisasi, dan *verifiable*, sehingga sains dapat dikatakan sebagai pengetahuan ilmiah, sains melahirkan teori, dalil, hokum, atau model yang dapat berfungsi sebagai deskripsi, eksplanasi, konfirmasi, dan prediksi atas fenomena alam semesta ini.²⁸

Dalam perspektif Pendidikan Umum, ilmu pengetahuan tidak bebas nilai. Sains (IPA) merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan faktual, yaitu deskripsi secara umum tentang fakta-fakta yang teramati dan terukur. Dalam bukunya Ibnu Mas'ud yang berjudul Ilmu Alamiah Dasar bahwa Tujuan sains adalah menemukan kebenaran. Untuk menemukan kebenaran, yaitu fakta, hipotesis, generalisasi, hokum, dalil, dan teori. Kesemuanya itu adalah alat untuk mengerti dan memahami peristiwa alam atau alam semesta secara teoritis.

Ilmu alamiah berobjekkan fakta dan gejala alam serta percobaan-percobaan yang mungkin dapat ditimbulkan, yang bermaksud mendapatkan hokum atau aturan yang umum. Karena luasnya objek penyelidikan, maka ilmu alamiah meneliti onjeknya dari sudut pandang tertentu. Dengan demikian, aspek objek yang diteliti pun akan terbatas sekali. Ilmu alamiah

²⁸ Hartono, 2011, *pendidikan Integratif*,...Hlm. 14-15.

mempelajari semua alam yang berada disekitar kita. Jadi, benda-benda alam itulah objek ilmu alamiah. Ilmu pengetahuan alam semakin berkembang, sementara manusia mencoba menjelaskan mengenai benda-benda di alam sekelilingnya yang tidak diketahuinya.

Bahan ilmu pengetahuan sangat banyak ragamnya, tetapi para ilmuwan menemukan fakta, ia akan berusaha mendefinisikan secermat mungkin dengan melalui pengukuran. Ragam pengukuran bermacam-macam berdasarkan hasil perolehan fakta yang ia dapatkan. Ahli astronomi akan membedakan antara bintang yang satu dengan bintang yang lainnya berdasarkan spectrum warnanya. Ahli kimia akan membedakan bahan berdasarkan titik didih, sifat keasaman. Tetapi ahli fisika akan mendefinisikan dorongan atau tarikan berdasarkan gaya yang diakibatkannya.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana ada yang memberikan ilmu yaitu sebagai guru dan ada yang memperoleh ilmu. Dalam hal ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dimana pembelajaran IPA dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang baru. Dan sebuah pembelajaran tidak akan terlepas dari sebuah media pembelajaran, kedudukan media yaitu sebagai pelengkap dan mempermudah jalannya interaksi proses belajar mengajar.

2. Teori Pesawat Sederhana

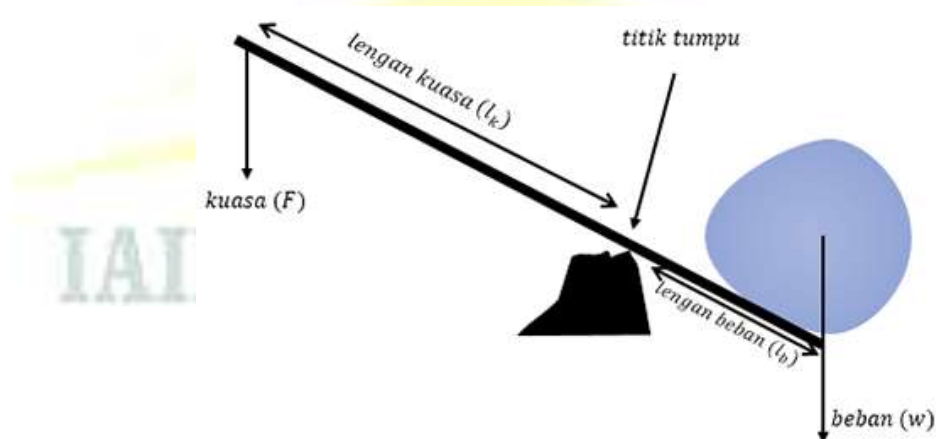
1) Pengungkit/tuas

²⁹ Ibnu mas'ud, joko paryono, *IAD Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta, (CV PUSTAKA SETIA:2008). Hlm. 40-42

Pengungkit atau tuas termasuk pesawat sederhana untuk mengungkit benda yang berat. Beberapa alat yang termasuk pengungkit atau tuas:

- a. Gunting
- b. Mesin tik
- c. Jungkat jungkit
- d. Gerobak roda satu
- e. Pembuka kaleng
- f. Penjepit es
- g. Sekop
- h. Linggis
- i. Streples

Gambar 2.1 Bagian Pengungkit.



Keterangan gambar:

- Beban: gaya yang terdapat pada benda
- Kuasa: gaya yang terdapat pada pengungkit
- Titik tumpu: titik tempat batang menumpu

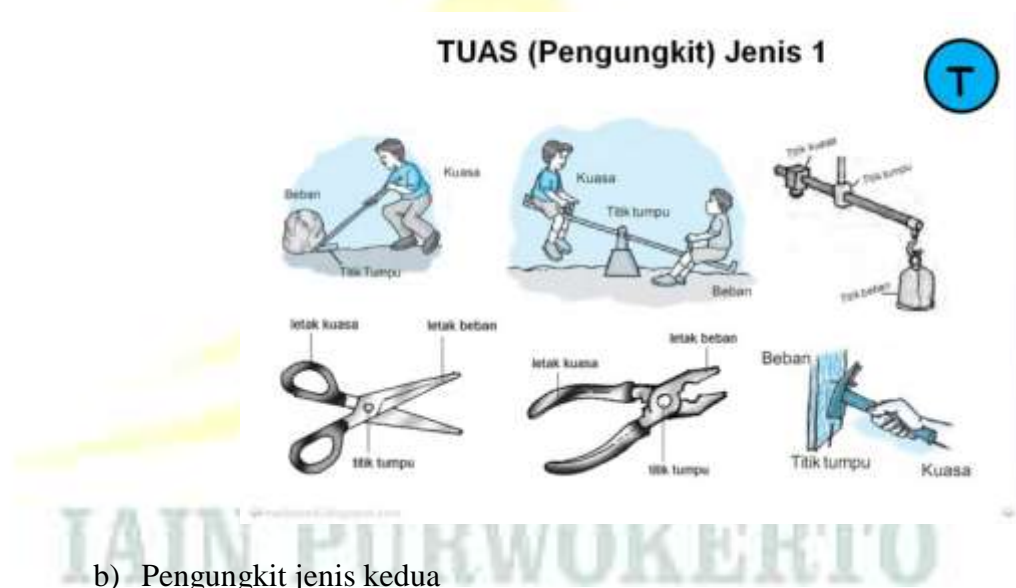
- Lengan beban: jarak antara titik tumpu dengan titik beban
- Lengan kuasa: jarak antara titik tumpu dengan titik kuasa

Pengungkit terdiri dari tiga jenis, yaitu pengungkit jenis pertama, pengungkit jenis kedua dan pengungkit jenis ketiga.

a) Pengungkit jenis pertama

Pada pengungkit jenis pertama titik tumpu terletak antara titik beban dan titik kuasa. Contoh pengungkit jenis pertama: gunting, linggis, timbangan, pompa air, tang, dan pemotong kuku.

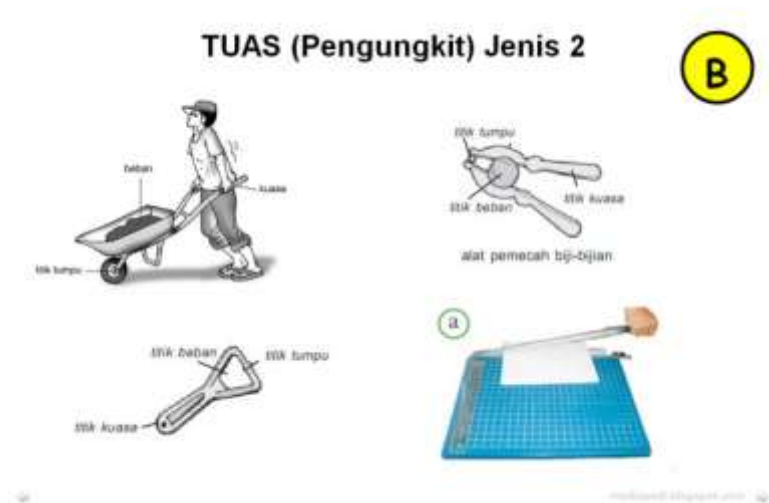
Gambar 2.2 menggunakan jenis pengungkit pertama.



b) Pengungkit jenis kedua

Pada pengungkit jenis ke dua, titik beban terletak antara titik kuasa dan titik tumpu. Contoh pengungkit jenis kedua : gerobak roda satu, pemecah biji-bijian, pembuka kaleng, dan mesin pemotong kertas.

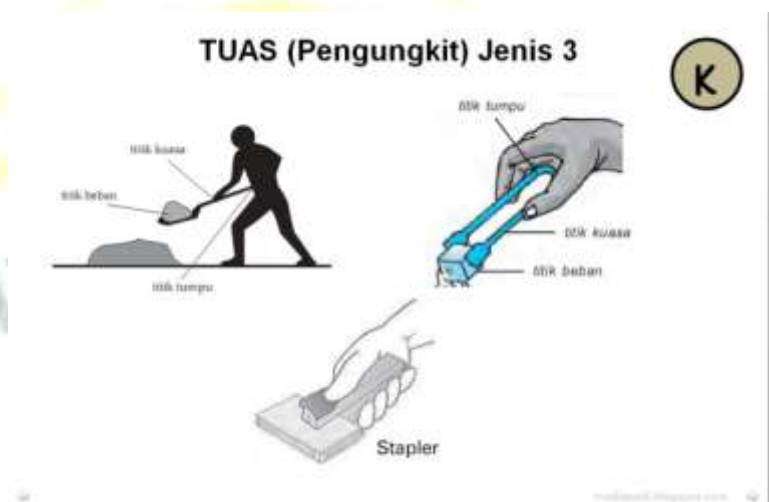
Gambar 2.3 menggunakan jenis pengungkit kedua



c) Pengungkit jenis ketiga

Pada pengungkit jenis ketiga titik kuasa terletak antara titik tumpu dan titik beban. Contoh pengungkit jenis ketiga: lengan manusia, sekop, pinset, dan penjepit es.

Gambar 2.4 menggunakan jenis pengungkit ketiga

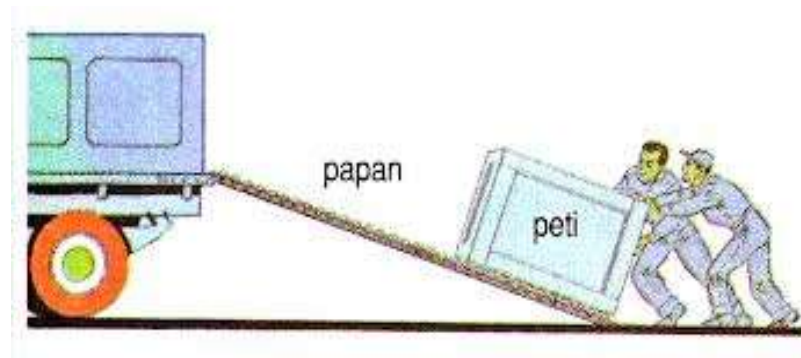


2) Bidang Miring

Bidang miring merupakan pesawat sederhana, yaitu berupa alat yang permukaannya dibuat miring. Tujuan dari bidang miring untuk mempermudah seseorang memindahkan suatu benda.

Beberapa alat yang menggunakan prinsip bidang miring adalah jalan di pegunungan yang berliku-liku, papan yang dimiringkan, baji, skrup, pahat, paku, dan baut.

Gambar 2.5 pekerjaan menggunakan prinsip bidang miring



Pada gambar di atas terlihat dua orang pekerja menggunakan papan yang diletakkan miring untuk menaikkan peti ke dalam kendaraan. Kerja mereka tentu lebih ringan. Akan tetapi waktu yang ditentukan tentunya akan lebih lama.

Gambar 2.6 gambar-gambar yang menggunakan prinsip bidang miring.

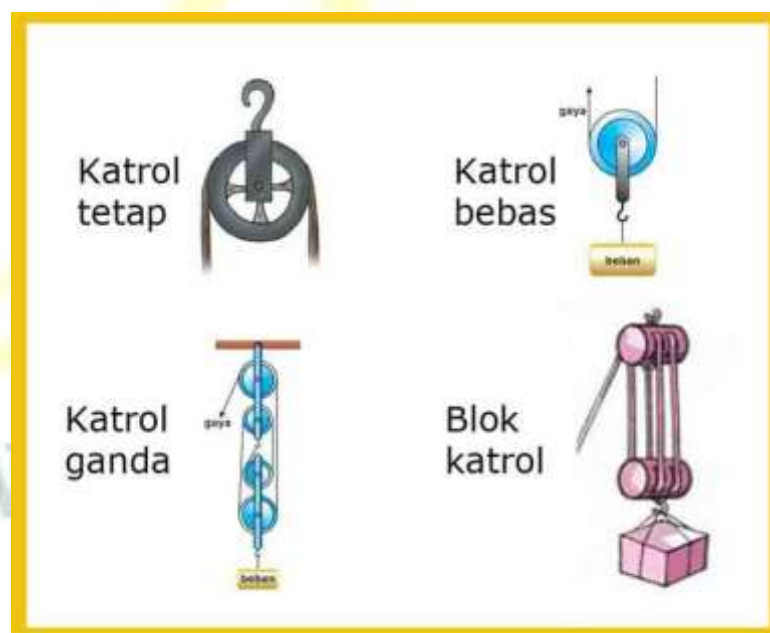


3) Katrol

Katrol atau kerek termasuk pesawat sederhana, yaitu roda yang berputar tetapi tidak berjalan yang berfungsi untuk menarik atau mengangkat benda. Katrol dilengkapi dengan tali atau rantai. Prinsip kerja katrol sama dengan pengungkit, yaitu memiliki tiga titik yaitu: titik tumpu, titik beban dan titik kuasa.

Berdasarkan jenisnya ada empat macam katrol, yaitu katrol tetap, katrol bebas atau lepas, katrol berganda, dan blok katrol berganda.

Gambar 2.7 Jenis-jenis Katrol



a. Katrol tetap

Katrol tetap adalah katrol yang dipasang pada tempat tertentu dengan posisi yang tidak berubah. Katrol tetap tidak memperkecil gaya, tetapi hanya mengubah arah gaya. Arah gaya ke atas dapat dirubah menjadi arah kebawah.

Katrol tetap memudahkan kita melakukan pekerjaan. Contohnya katrol pada tiang bendera, sangkar burung, dan sumur timba.

b. Katrol bebas atau lepas

Katrol bebas atau lepas dapat bergerak bebas dan di pindah-pindahkan. Katrol bebas diletakkan pada tali. Beban yang akan diangkat digantungkan langsung pada katrolnya. Pada katrol bebas arah kuasa selalu menuju ke atas dan gaya yang digunakan diperkecil setengahnya. Mialnya, bila beban diangkat sebesar 50 kg maka dibutuhkan kuasa sebesar 25 kg. Para pekerja di pabrik pelabuhan atau pedagang grosir biasanya menggunakan katrol lepas untuk memudahkan pekerjaannya.

c. Katrol berganda

Gabungan antara katrol tetap dan katrol lepas disebut katrol berganda. Katrol berganda biasanya digunakan untuk mengangkut benda-benda yang cukup berat.

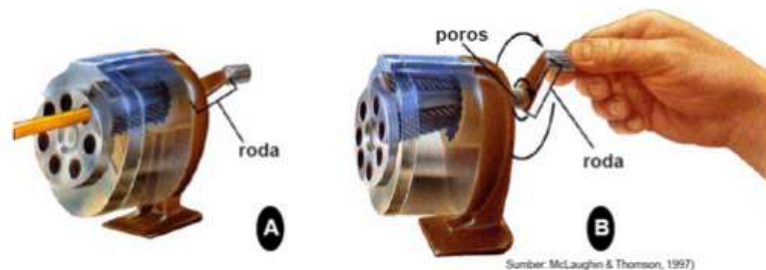
d. Blok katrol berganda

Blok katrol berganda tersusun dari beberapa roda katrol yang disusun secara berdampingan dalam satu poros. Blok katrol berganda digunakan untuk mengangkut barang-barang peti kemas di pelabuhan laut atau mengangkut beban yang sangat berat.

4) Roda dan poros

Pesawat sederhana banyak yang menggunakan asas roda dan poros. Contohnya roda sepeda, kursi roda, roda mobil, roda pesawat terbang, engsel pintu, dan gerobak.³⁰

Gambar 2.8 Roda Berporos



3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satunya dipengaruhi oleh media. Media akan membantu guru membelajarkan materi pembelajaran yang telah disiapkan dan membantu peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam konteks ini menurut Hamalik dalam buku karya Hartono yang berjudul Pendidikan Integratif, media pembelajaran dapat membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran. Disisi lain, media pembelajaran memiliki peran yang penting, karena mampu menjadi perangsang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Media pembelajaran sebagai alat dalam proses pembelajaran mampu membangun kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kondisi-kondisi itu bukan hanya gambaran secara fisik, tetapi juga psikis. Secara psikis, kondisi-kondisi itu adalah sesuatu yang

³⁰ Rosa Kemala, 2006, *Jelajah IPA*, (jakarta, : yudhistira).Hlm. 84-90

dobayangkan dalam pikiran dan perasaan, sehingga mampu menggugah timbulnya kemauan belajar peserta didik.³¹



³¹ Hartono, 2011, *pendidikan Integratif*. (purwokerto: stain pres). Hlm. 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian lapangan (etno metodologi), Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman first-hand dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya dan catatan-catatan lapangan yang aktual. Selain penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para subjek penelitian mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut memengaruhi perilaku subjek sendiri.³²

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SD N 01 Pasinggangan kecamatan banyumas kabupaten banyumas, karena penulis tertarik untuk meneliti lokasi tersebut dengan sebuah alasan yaitu karena di SD Negeri 01 Pasinggangan kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas berdasarkan observasi pendahuluan ditemukan bahwa hasil pembelajaran IPA, hasilnya masih belum maksimal sehingga perlu penelitian untuk mengetahui penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa.

³² Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, (Jakarta: salemba humanika, 2014), Hlm. 7.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian atau subjek dari data yang dapat diperoleh, hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Bagi peneliti sumber ini merupakan sumber informasi yang untuk mengumpulkan teknik sampling. Menurut Sugiyono, teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Berdasarkan judul yang telah penulis pilih maka yang akan menjadi Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SD N 1 Pasinggangan

Kepala Sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah dapat diperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran di sekolah serta prestasi-prestasi sekolah.

2. Guru Mata Pelajaran IPA

Subjek Penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA di SD N 01 Pasinggangan. Dari guru tersebut penulis memperoleh informasi dan data tentang bagaimana penggunaan alat peraga edukatif pada proses pembelajaran IPA.

3. Siswa Kelas V

Dari siswa kelas V dapat diperoleh informasi dan data tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang diikuti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data penelitian. Dalam hal ini teknik pengumpulan data sangatlah penting, karena tujuan dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh sejumlah informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa macam teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³³

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat disiapkan secara tertulis. Peneliti menggunakan data pertanyaan tersebut untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus. Wawancara yang peneliti lakukan dilakukan kepada pihak SD Negeri 01 Pasinggangan, dan guru kelas V selaku guru matapelajaran IPA. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-dat tentang gambaran umum dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

³³ Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social ...*hlm.118

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki yang dilakukan sesaat ataupun dapat diulang dan dilakukan oleh orang yang tepat.³⁴ Dengan menggunakan metode Observasi agar peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, yaitu tentang penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana yang dilakukan di SD N 01 Pasinggangan Banyumas pada kelas V. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan³⁵. Dengan metode Dokumentasi dapat digunakan sebagai metode untuk memperoleh informasi mengenai buku-buku, majalah, dan dokumen pendukung lainnya.

³⁴ Sukandarmudi, *metodologi penelitian petunjuk praktis untuk pemula*, Yogyakarta gajah mada university press, 2012, hlm 69.

³⁵ Haris Herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social ...*Hlm.143

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data yang lain secara sistematis, sehingga dapat dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain.³⁷

Miles dan Hubberman dalam bukunya Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datangnya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: alfabeta, 2017), hlm. 243-244.

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dan diluruskan dengan informasi. Kemudian dibaca, dipelajari, dan di pahami dengan baik serta dianalisis secara seksama.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah setelah mendapat berbagai data di lapangan, kemudian semua data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

3. Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif. Sehingga penulis dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada.

4. Menarik Kesimpulan

Metode yang penulis gunakan mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang ada di MI Ma'arif Nu Banteran Sumbang Banyumas yang dituangkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dalam riwayat kasus (dokumen), wawancara, dan observasi.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SD N 1 Pasinggangan

1. Sejarah berdirinya SD N 1 Pasinggangan

Berdasarkan hasil dokumentasi, berikut gambaran umum profil SD N 1 Pasinggangan. SD N 1 Pasinggangan secara geografis berada di Desa Pasinggangan, kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SD N 1 Pasinggangan berdiri sejak 1918 di dirikan oleh Belanda.³⁸

2. Visi dan Misi

Visi SD N 1 Pasinggangan

Unggul dalam prestasi, mandiri, berwawasan kedepan berdasarkan iman dan taqwa.

Misi SD N 1 Pasinggangan

- a. Membangun dan menciptakan anak bangsa yang beriman, bertaqwa dan berkualitas.
- b. Menumbuh kembangkan siswa secara maksumal
- c. Menumbuh kembangkan minat siswa untuk dapat melanjutkan ke tingkat lebih tinggi.

Guru atau pendidik merupakan unsur penting karena keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya sangat ditentukan oleh faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi anantara guru dengan siswa.

³⁸ Dokumentasi Profil SD N 1 Pasinggangan, di Dokumentasikan 19 januari 2018

Ketidak lancarannya komunikasi dapat membuat akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Menjadi guru atas panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani tidaklah mudah, karena kedepannya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik, bukan karena tuntutan pekerjaan dan material semata. Selain adanya ketulusan hati sangat perlu juga memperhatikan cara yang terbaik, yang nantinya akan membawanya menjadi guru yang profesional.

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah, guru mempunyai tugas dan kewajiban melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan secara efektif dan efisien.

Berikut adalah Daftar Guru dan Karyawan SD N 1 Pasinggangan.

SD N 1 Pasinggangan memiliki Sembilan Guru Tetap, Satu Penjaga Perpustakaan, Satu Penjaga Sekolah, dengan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah.

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N 1 Pasinggangan.³⁹

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Rohmdi, S.Pd.	19640116 198304 1 001	Kepala Sekolah
2.	Budi Setyadi, S.Pd.	19600717 198201 1 008	Guru Kelas 4
3.	Edy Hadi Santosa, S.Pd.SD	19660223 198910 1 001	Guru Kelas 5
4.	Kasinah, S.Pd.	19600312 198304 2 006	Guru Kelas 1
5.	Wartinaningsih, S.Pd.	19820329 198304 2 004	Guru

³⁹ Dokumentasi Daftar Pendidik SD N 1 Pasinggangan, di Dokumentasikan 19 Januari 2018

			Penjas-Orkes kelas 1-3
6.	Tri Ratna Indah Fertika, S.Pd.SD	19850217 200604 2 006	Guru Kelas 6
7.	Saodah, S.Pd.SD	19660805 199201 2 002	Guru Kelas 3
8.	Rudi Setianto, S.Pd.	-	Guru Kelas 2
9.	Supriyatin, S.Pd.I	-	Guru Agama
10.	Yuniati, A.Ma.Pust.	-	Penjaga Perpustakaan
11.	Arief Budi Prasetyo, S.Pd.	-	Guru Penjas-Orkes Kelas 4-6
12.	Slamet Priyono	-	Penjaga Sekolah

a. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik adalah obyek dan sekaligus sebagai subyek belajar. Siswa dapat disebut sebagai obyek belajar karena dalam proses belajar mengajar anak didik yang dikenai beban yaitu mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan siswa dapat disebut subyek belajar karena anak didik itulah yang melakukan kegiatan belajar.

Tabel 4.2 Keadaan siswa SD N 1 Pasinggangan Tahun Pelajaran

2016/2017, berdasarkan Daftar jumlah siswa kelas 1-6.⁴⁰

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa		jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I	1	18	16	34
2.	II	1	16	16	32
3.	III	1	14	17	31

⁴⁰ Dokumentasi Profil SD N 1 Pasinggangan, di Dokumentasikan 19 januari 2018

4.	IV	1	17	9	26
5.	V	1	16	13	29
6.	VI	1	11	12	23
JUMLAH			92	83	175

Berikut daftar nama-nama yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.3 Data Siswa Kelas V SD N 1 Pasinggangan.⁴¹

No	Nama	Jenis kelamin
1.	Adit Kurniawan	L
2.	Alya Rahma Lia	P
3.	Angger Hapsoro Widadi	L
4.	Avita Nurul Khotimah	P
5.	Aya Anissa Apriani	P
6.	Bahtiar Candraningtyas	L
7.	Bryan Choirul Nurmajid	L
8.	Chelsea Kaifatya Azzahra	P
9.	Dias Rostina Putri	P
10.	Fery	L
11.	Fitri Nur Hidayah	P
12.	Hamidah Usewatun Hasanah	P
13.	Kevin Imam Pratama	L
14.	Krisma Efi Triana	P
15.	Luthfiyah Nazifah Azahro	P
16.	Mohamad Afnan Robiulanwar	L
17.	Nabila Julia Balqis	P
18.	Parso	L
19.	Rahmadani Khusnul Khotimah	P
20.	Reizian Syah Herlambang	L
21.	Rianna Ayudhia Rahmania	P
22.	Riski	L
23.	Riski Adetia Fahilda	L
24.	Rizqi Panji Pambuka	L
25.	Romianto	L
26.	Stefani Adnaniah	P
27.	Toharoh	L
28.	Yudha Aziz Nurrohman	L
29.	Zaky Riski Saputra	L

⁴¹ Dokumentasi Profil SD N 1 Pasinggangan, di Dokumentasikan 19 januari 2018

b. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana terpenuhi sebagai pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu pihak sekolah selalu memberikan kenyamanan pada siswa dalam belajar dengan berupaya menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada dan berupaya untuk melengkapinya. Sarana dan prasarana yang tersedia di SD N 1 Pasinggangan selain adanya tanah dan gedung yaitu tersedianya air bersih, penerangan listrik.

Tabel 4.4 Berikut ini merupakan daftar sarana dan prasarana di SD N 1 Pasinggangan.⁴²

No	Sarana dan Prasarana	Keadaan			
		Ada	Tdk	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung	Ada	-	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	-	1	Baik
3.	Ruang Kelas	Ada	-	6	Baik
4.	Ruang kantor	Ada	-	1	Baik
5.	Ruang Guru	Ada	-	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	Ada	-	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
8.	Ruang UKS	Ada	-	1	Baik
9.	Mushola	Ada	-	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC	Ada	-	2	Baik
11.	Gudang	Ada	-	1	Baik
12.	Lapangan	Ada	-	1	Baik
13.	Meja Guru	Ada	-	9	Baik
14.	Kursi Guru	Ada	-	9	Baik
15.	Meja Siswa	Ada	-	90	Baik
16.	Kursi Siswa	Ada	-	175	Baik
17.	Papan Tulis	Ada	-	6	Baik
18.	Almari	Ada	-	7	Baik
19.	Rak Buku	Ada	-	6	Baik

⁴² Dokumentasi Profil SD N 1 Pasinggangan, di Dokumentasikan 12 Februari 2018

B. Penyajian Data

1. Deskripsi pembelajaran IPA dikelas V SD N 1 Pasinggangan.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA sebagai visi dan misi SD N 1 Pasinggangan dilakukan melalui proses pembelajaran sebagaimana wahana yang paling penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA dikelas V di SD N 1 Pasinggangan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu hari Rabu dan Sabtu. Proses pembelajaran berlangsung sesuai alokasi waktu yang tersedia didalam jadwal pelajaran dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pelajaran IPA disesuaikan dengan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang berlaku di SD N 1 Pasinggangan. Mata Pelajaran IPA kelas V di ajarkan langsung oleh guru kelas V, beliau Bapak Edi Hadi Santosa S.Pd.⁴³

SD N 1 Pasinggangan dalam melaksanakan pembelajarannya pada kelas V masih menggunakan kurikulum KTSP kecuali pada kelas IV sudah menggunakan Kurikulum 2013.⁴⁴

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan hal yang tak dilupakan yaitu guru mengabsen siswa siswi terlebih dahulu . Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran IPA. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengulang materi yang sudah di pelajari pada minggu lalu dengan tujuan

⁴³ Wawancara dengan bapak Edy Hadi Santosa, S.Pd.SD pada tanggal 7 Maret 2018

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Rohmadi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Maret 2018

agar siswa tidak lupa. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dan guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang sedang guru sampaikan. Guru menyampaikan pelajaran IPA dengan menggunakan bantuan alat peraga edukatif agar pelajaran dapat berlangsung tidak monoton dan dapat menarik perhatian peserta didik. Setelah menerangkan materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif tersebut.⁴⁵

2. Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana.

Berikut merupakan uraian penelitian tentang penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD N 1 Pasinggangan. Penelitian yang peneliti lakukan, bahwa guru menggunakan teknik demonstrasi, dimana dalam penyajiannya guru akan menggambarkan penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhitung mulai tanggal 11 Januari 2018 sampai 11 April 2018 peneliti mencoba menggambarkan penggunaan alat peraga edukatif melalui pembelajaran IPA pada hal ini yang ditekankan oleh peneliti yaitu pada materi pesawat sederhana pada kelas V di SD N 1 Pasinggangan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas yaitu Bapak Edy Hadi Santosa S.Pd. SD

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Edy Hadi Santosa pada tanggal 7 Maret 2018

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis dengan guru mata pelajaran IPA dikelas V SD N 1 Pasinggangan diperoleh data mengenai penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran ipa yang diawali dengan persiapan, tujuan, langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media/ alat peraga edukatif dalam pelajaran IPA, Evaluasi Pembelajaran, pada penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Pembelajaran IPA di kelas V SD N 1 Pasinggangan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dikelas V SD N 1 Pasinggangan, kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di SD N 1 Pasinggangan kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2017/2018. Yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan pembelajaran IPA di kelas V SD N 1 Pasinggangan.

Persiapan disini adalah hal-hal yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu oleh guru mata pelajaran IPA kelas V sebelum proses pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif.

Dalam sebuah proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Untuk itu, guru sangat memerlukan perencanaan atau biasa disebut persiapan pembelajaran yang kemudian diaplikasikan kedalam pembelajaran didalam kelas. Konsep

yang dirancang secara tepat tentunya sangat membantu guru dalam pengkondisian proses pembelajaran yang efektif dan efisien, hal tersebut yaitu guru melakukan pendekatan terhadap anak didik dengan cara melakukan pendekatan, sehingga guru mengetahui karakter maupun kapasitas pengetahuan masing-masing anak didik.

Rencana pelaksanaan pembelajarana merupakan hal-hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu perencanaan akan menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi.

Di SD N 1 Pasinggangan, kegiatan membuat persiapan atau perencanaan telah dilakukan oleh guru mata pelajaran IPA dengan Perencanaan Tertulis. Perencanaan tertulis tersebut dilakukan dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebagai hal yang sangat berpengaruh bagi guru dan peserta didik.

Pentingnya membuat RPP yaitu perencanaan, dimana hal tersebut yang sangat penting dan harus dilakukan sebelum mengerjakan sesuatu, Hal ini dilihat dari sudut pandang guru harus membuat perencanaan pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. RPP merupakan langkah yang direncanakan dan dijadikan pedoman bagi guru saat proses mengajar berlangsung.

Dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya guru harus mempunyai sebuah konsep yang dirancang secara tepat, hal tersebut dilakuykan dengan cara guru melakukan pendekatan,

sehingga guru mengetahui karakter pengetahuan masing-masing peserta didik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V yang sekaligus merupakan guru mata pelajaran IPA yaitu Bapak Edy Hadi Santosa, S.Pd.SD pada tanggal 7 Maret 2018 beliau menjelaskan bahwa dalam setiap proses pembelajaran selalu mempersiapkan bahan pelajaran yang akan di aplikasikan dalam proses belajar mengajar dikelas, dalam hal ini menggunakan buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dan menggunakan alat peraga/media. Dengan menggunakan alat peraga pembelajaran lebih mudah diterima sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan alat peraga pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media/ alat peraga yang dipilih yaitu yang paling mudah dipahami, praktis, menarik perhatian dan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta media yang dipilih harus efisien dalam pemanfaatannya. Kemudian dalam memakai buku teks pelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan cara mempelajari sebelum pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan bahan pembelajaran berupa buku teks pelajaran yang ada kurikulum yang telah diterapkan, yang selanjutnya di aplikasikan ke dalam proses belajar mengajar.

Bapak Edy Hadi Santosa, S.Pd.SD menyebutkan bahwa dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi Standar

Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, materi pokok, proses pembelajaran, strategi, metode, dan media apa yang akan digunakan, penialaian, evaluasi. dalam pembuatan Rencana Pembelajaran yang dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan terhadap peserta didik terlebih dahulu, agar mengetahui karakter dan kemampuan peserta didik dengan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setelah itu, guru matapelajaran IPA membuat program pembelajaran berupa program tahunan dan program semester, dimana program tersebut sebagai perencanaan terhadap waktu pelaksanaan pembelajaran dan indikator-indikator pencapaian yang telah ditetapkan, serta pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat mengacu pada pedoman atau tata cara dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.⁴⁶

Dalam menyusun program pembelajaran, guru pelajaran menyebutkan bahwa dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui karakter maupun kemampuan masing-masing peserta didik. Selain melakukan pendekatan, fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran IPA yang ada juga menjadi sebuah pertimbangan yang sangat penting, karena sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Edy Hadi Santosa, pada tanggal 7 Maret 2018

⁴⁷ Wawancara dengan bapak Rohmadi, selaku kepala sekolah pada tanggal 21 Maret 2018

Dalam hal ini mengakibatkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka haruslah suatu pembelajaran itu tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Perlu di garis bawahi bahwa semua unsur yang telah disebutkan di atas sangatlah berkaitan dan saling mendukung tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁸

- b. Tujuan penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana di SD N 1 Pasinggangan.

Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang tersistematis dan terarah seorang guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, agar tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selanjutnya mengenai tentang tujuan dari pembelajaran IPA di SD N 1 Painggangan sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat dalam kurikulum KTSP. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi Hadi Santosa S.Pd bahwa proses pembelajaran IPA materi pesawat sederhana beliau lebih memilih menggunakan alat peraga pembelajaran karena peserta didik akan lebih tertarik sehingga terdorong

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Edy Hadi Santosa, pada tanggal 7 Maret 2018

untuk lebih giat belajar dan dapat membangkitkan daya ingat peserta didik.⁴⁹

Dengan menggunakan alat bantu peraga edukatif pesawat sederhana sebagai media pembelajaran, sangatlah mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Fungsi alat peraga pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis yang digunakan, dengan alat peraga siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tanpa alat peraga pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan akan kurang diminati siswa karena siswa tidak bisa praktik secara langsung, dengan adanya alat bantu pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran yang sudah terasampaikan oleh guru.

Yang selanjutnya yaitu Materi Pelajaran di kelas V SD N 1 Pasinggangan, dimana materi tersebut merupakan hal yang sangat paling penting. Karena tanpa adanya materi pelajaran maka rencana pelajaran hanya akan menjadi rencana saja.

3. Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana.

1. Persiapan sebelum menggunakan Alat Peraga Edukatif.

Dalam penggunaan alat peraga edukatif, guru memanfaatkan alat-alat peraga yang sudah tersedia atau kadangkala guru membawa sendiri. Dengan mengacu terhadap buku bahan ajar, dan alat-alat

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Hadi Santosa, pada tanggal 7 Maret 2018

peraga edukatif disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan guru ajarkan. Alat peraga termasuk terhadap media visual.

2. Langkah-langkah penggunaan alat peraga edukatif.

Adapun langkah-langkah guru dalam menggunakan alat peraga adalah sebagai berikut:

Guru mengucapkan salam, dan ketua kelas memimpin untuk berdoa guna mengawali pembelajaran, selanjutnya guru meng absen kehadiran siswa siswi.

Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu guru memperlihatkan dan memberi tahu cara kerja alat-alat peraga edukatif yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkannya agar siswa dapat lebih faham. Kemudian guru meminta siswa untuk membuat kelompok belajar yang terdiri dari empat siswa, dengan guna memudahkan proses pembelajaran agar siswa dapat mempraktekan alat peraga secara urut sesuai dengan kelompok belajar tersebut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempraktekan alat-alat peraga tersebut dengan seksama.

Untuk menutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi, siswa diminta guru untuk menutup seluruh buku pelajaran mereka. Kemudian guru menyampaikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang pesawat sederhana dan siswa diminta untuk menjawab secara lisan, dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan-

pertanyaan dari guru akan mendapatkan nilai tambahan. Tak lupa guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dari awal sampai akhir tentang materi yang dipelajari pada hari ini.

4. Kegiatan Inti

Deskripsi pembelajaran Pesawat Sederhana di kelas V SD N 1 Pasinggangan pada tanggal 7 Maret 2018.

Berdasarkan observasi di kelas V Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga edukatif dalam pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana.

Materi yang dipelajari	:Pesawat Sederhana
Standar Kompetensi	:Memahami hubungan antara gerak, gaya, dan energi serta fungsinya.
Kompetensi Dasar	:Menjelaskan pesawat sederhana dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.
Indikator	:Menyebutkan dan menjelaskan pesawat sederhana

a. Kegiatan awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a. Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan dan memberikan garis besar materi yang akan disampaikan, setelah itu guru menumbuhkan kesiapan belajar siswa dengan melakukan apersepsi dengan mengajak

siswa untuk tepuk semangat. Sebagaimana cara guru untuk mengembalikan semangat belajar siswa dan mengkondisikan di dalam kelas. Kemudian anak-anak diperintah untuk mengeluarkan buku siswa.

b. Kegiatan inti

Guru menyampaikan bahwa pertemuan hari ini akan mempelajari pesawat sederhana (pengungkit atau tuas meliputi pengungkit jenis pertama, pengungkit jenis kedua, pengungkit jenis ketiga, bidang miring, katrol meliputi katrol tetap katrol bebas atau lepas, katrol berganda, blok katrol berganda, dan roda berporos) siswa untuk menyimak dibuku paket yang akan mereka pelajari. Serta guru menulis di papan tulis materi IPA yang sedang dijelaskannya. Agar siswa dapat menulis di buku masing-masing siswa. Untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, guru menggunakan alat peraga edukatif, alat peraga edukatif yang guru gunakan di SD N 1 Pasinggangan kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas, meliputi pengungkit jenis pertama, pengungkit jenis kedua, pengungkit jenis ketiga, bidang miring, katrol dan roda berporos. Alat-alat yang guru gunakan ada:

Pengungkit jenis pertama	: gunting, tang, catut,
pengungkit jenis kedua	: pembuka tutup botol, papan yang miring,
Pengungkit jenis ketiga	: pemotong kuku, streaples
Bidang miring	: papan yang miring, paku

Guru menjelaskan apa yang ada didalam buku bahan ajar, dan guru memberi kesempatan untuk mempraktikan apa yang sudah guru contohkan dengan cara guru melakukan percobaan, guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 anak, dan ada satu kelompok yang terdiri dari 3 anak. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mempersiapkan yang akan di gunakan dalam kegiatan percobaan penggunaan alat peraga dengan bimbingan guru dan dilakukan secara bergantian dari kelompok pertama, ke kelompok berikutnya. Dan setelah kegiatan kelompok telah selesai dilanjutkan oleh guru untuk melakukan tanya jawab dengan siswa dengan cara Guru melakukan diskusi pertanyaan secara langsung dengan cara guru membacakan pertanyaan pertanyaan yang dilakukan guru secara lisan, dan peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan cara menunjukkan jarinya ke arah atas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat kefahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan guru dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menggunakan bantuan alat peraga edukatif/ media.

Berikut merupakan Contoh-contoh Pertanyaan yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik.

- 1) Apa kegunaan dari pesawat sederhana ?
- 2) Jarak antara titik tumpu dengan titik beban disebut ?
- 3) Dalam pesawat sederhana Skop termasuk jenis pengungkit ke berapa?

- 4) Dalam pesawat sederhana Pisau dapur itu memanfaatkan prinsip kerja apa ?
- 5) Gunting termasuk pengungkit jenis ke berapa ?
- 6) Tuas di golongkan menjadi berapa jenis ?
- 7) Sumur timba memanfaatkan katrol apa ?
- 8) Katrol merupakan roda yang berputar pada ?
- 9) Memindahkan drum ke dalam truk memanfaatkan prinsip kerja apa ?
- 10) Gaya yang bekerja pada tuas disebut ?

Kunci jawaban:

- 1) untuk memudahkan pekerjaan
- 2) titik tumpu
- 3) Tiga
- 4) Bidang miring
- 5) Satu
- 6) Tiga
- 7) Tetap
- 8) Porosnya
- 9) Bidang miring
- 10) Kuasa

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru meninjau kembali penguasaan materi siswa dan guru memberikan kesimpulan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan pekerjaan rumah untuk mengerjakan LKS masing-

masing siswa pada materi pesawat sederhana. Dan hal yang tak dilupakan guru yaitu, menugaskan siswa untuk membaca materi kembali dirumah.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA yang telah guru sampaikan dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran menggunakan ala peraga edukatif.

Gambar 4.1 Guru sedang menjelaskan pelajaran



Gambar 4.2 Guru membuat kelompok belajar



4. Analisis Data

Dari penyajian data diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, penulis dapat menganalisis penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V, adalah sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip pemilihan alat peraga dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana

Penggunaan alat peraga edukatif yang telah dilakukan terbukti dapat membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya alat peraga edukatif guru akan lebih mudah dan menjelaskan materi-materi pelajaran, sedangkan siswa akan lebih mudah untuk memahai materi pelajaran. Saat pelajaran siswa tidak akan mudah bosan, merasa senang saat pembelajaran, dan juga siswa akan menjadi fokus untuk mengikuti pembelajaran. Alat peraga yang digunakan oleh guru merupakan alat peraga yang sudah ada atau siap untuk digunakan. Penggunaan alat peraga yang dilakukan oleh guru lebih banyak digunakan dalam pelajaran IPA dikarenakan anak-anak akan lebih tertarik jika menggunakan alat peraga. Pembelajaran akan lebih bisa menarik perhatian siswa, dan model pembelajarannya juga lebih bervariasi tidak monoton terus menerus. Dengan hal tersebut alat peraga di kelas V sangat penting untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa kelas V. Bukan hanya dalam matapelajaran IPA saja alat peraga pembelajaran dapat di aplikasikan, dalam mata pelajaran selain IPA yang bisa di sampaikan dengan alat peraga. Dalam pemilihan alat peraga

edukatif Bapak Edi Hadi Santosa S.Pd sangat memperhatikan peserta didik baik dalam hal karakter siswa, materi bahan ajar, tujuan dari pembelajaran, dan hasil yang maksimal.

Alat peraga pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah dengan guna menunjang pembelajaran belum semuanya terfasilitasi, hanya terdapat sebagian alat peraga yang dapat di contohkan oleh guru pada saat pembelajaran, selebihnya siswa dapat berinteraksi secara langsung diluar pembelajaran. Maka pembelajaran dengan menggunakan semua alat peraga belum dapat terpenuhi secara maksimal dikarenakan pihak sekolah masih perlu melengkapi kembali alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan.

2. Langkah-langkah penggunaan alat peraga edukatif

a. Persiapan sebelum menggunakan alat peraga

Dalam penggunaan alat peraga edukatif, guru menggunakan alat peraga yang sudah tersedia oleh sekolah dengan memperhatikan keefektifitas alat-alat peraga tersebut, dan alat-alat peraga tersebut disesuaikan dengan buku bahan ajar yang berisi materi yang sedang di pelajari.

b. Langkah-langkah penggunaan Alat Peraga Edukatif

Adapun langkah-langkah guru dalam menggunakan alat peraga sebagai berikut:

Sebelumnya guru terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu guru memperlihatkan alat peraga sekaligus guru mempraktekan cara

menggunakannya dan manfaat gunanya yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkannya agar siswa dapat lebih faham. Seperti alat peraga gunting termasuk jenis pengungkit pertama, pembuka kaleng termasuk jenis pengungkit kedua, streaples jenis pengungkit ketiga, papan yang di miringkan termasuk bidang miring. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan dengan seksama alat-alat peraga tersebut.

Setelah dirasa siswa sudah faham, guru melakukan evaluasi bertanya kepada siswa dengan menggunakan alat peraga dan menyesuaikan materi yang telah di pelajari. Guru menunjukkan alat peraga edukatif terhadap siswa dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikanoleh guru, dari kegiatan tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikannya dengan menggunakan alat peraga edukatif.

Untuk menutup pembelajaran guru melakukan evaluasi, siswa diminta untuk menutup buku mereka. Kemudian guru bertanya secara langsung terhadap siswa tentang materi pesawat sederhana yang sudah dipelajari. Siswa diminta untuk menyebutkan dan bisa membedakan jenis pesawat sederhana apa yang di tanbyakan oleh guru.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA yang telah guru

sampaikan dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dari pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Pasinggangan Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, terkait dengan hal tersebut bahwa penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD N 1 Pasinggangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif/media pembelajaran IPA, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Alat Peraga /media dalam menggunakannya tentu mempertimbangkan beberapa faktor seperti pemilihan alat peraga/ media tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa, alat peraga yang dipilih dapat mudah difahami, praktis, efisien dalam pemanfaatannya serta dapat menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

Jenis alat peraga edukatif/media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA kelas V, bervariasi jenis-jenisnya, tetapi yang lebih menonjol yaitu penggunaan media visual. Media yang sering digunakan adalah alat-alat peraga edukatif yang mendukung untuk pembelajaran materi pesawat sederhana yang ada dalam LKS/ buku paket, misal palu, gunting, linggis dan lain-lain.

Penggunaan alat peraga edukatif/media pada pembelajaran IPA di kelas V, diawali dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang sudah ada di dalam RPP, memilih alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan alat peraga tersebut dengan materi yang akan disampaikan ketika

proses pembelajaran berlangsung. Langkah kedua adalah pelaksanaan atau penyajian alat peraga edukatif/ media dalam pembelajaran IPA dengan cara menyajikan media, menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan bantuan alat peraga pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah evaluasi pembelajaran yaitu setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasi terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dengan bantuan menggunakan alat peraga edukatif/media pembelajaran. Dengan cara guru melakukan sesi tanya jawab seputar materi pelajaran yang sudah disampaikan, dengan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran yang telah disampaikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran terkait penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di SD N 1 Pasinggangan, sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Pembelajaran agar terus ditingkatkan dan dikembangkan terutama menggunakan alat peraga dengan cara mengadakannya maupun dalam pelatihannya, sehingga guru dapat mahir dan alat-alat peraga pembelajaran dapat ditambahkan

2. Untuk Guru IPA kelas V

Lebih sering menggunakan alat peraga/media dalam pembelajaran karena untuk menarik perhatian siswa serta memudahkan siswa dalam belajar. Meningkatkan penggunaan alat peraga edukatif/ media

pembelajaran yang lebih bervariasi lagi, supaya hasil yang dicapai setelah pembelajaran lebih maksimal lagi.

3. Untuk siswa

Agar lebih ditingkatkan kembali dalam belajarnya, tidak hanya didalam kelas saja akan tetapi diterapkan ketika sudah sampai rumah, untuk membuka dan mempelajari kembali agar pelajaran tersebut tidak mudah dilupakan.

C. Kata Penutup

Alkhamdulillah Wa Syukurilah atas Rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan, kekuatan lahir dan batin serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dari bangku perkuliahan (Skripsi) ini dengan lancar dan baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis sangatlah menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang tentunya bukan karena unsur kesengajaan yang dilakukan penulis, melainkan unsur kelemahan yang penulis kurang menguasai. Untuk itu tidak ada kata dan harapan yang penulis sampaikan kecuali kritik dan saran yang datangnya dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Apabila banyak kata yang kurang berkenan untuk dibaca dalam penyusunan skripsi ini penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yang terakhir, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal mereka sebagai suatu ibadah yang akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Arifin, 1995, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam dan universitas terbuka,)
- Arief S. sadiman dkk. *Media pendidikan pengertian, pengembangan, pemanfaatannya*, 2014, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Asnawir, basyirudin usman. 2002 *Media pembelajaran*, (Jakarta; ciputat pres)
- Azmiyawati, Chorili, 2008, *IPA Salingtemas 5* (Jakarta: Pusat Perbukuan)
- Hartono, 2011, *pendidikan Integratif*, (purwokerto: stain pres).
- Herdiansyah, Haris, 2014, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: salemba humanika)
- Ibnu mas'ud, joko paryono, 2008 *IAD Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta, (CV PUSTAKA SETIA).
- Kemala Rosa, 2006, *Jelajah IPA*, (jakarta,,: yudhistira).
- Nurfuadi, 2012 *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Pres).
- Sanjaya Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, 2012, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Saondi, Ondi, Aris Suherman, 2015, *Etika Profesi Keguruan*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Sudirman. 2007, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: alfabeta,)
- Sujanto, Bedjo, 2007 *Guru Indonesia dan perubahan kurikulum*. (Jakarta: sagung seto)
- Sukandarmudi, 2012 *metodologi penelitian petunjuk praktis untuk pemula*, (Yogyakarta gajah mada university press)
- Sundayana, Rostina, 2015 *media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, (Bandung: Alfabeta)
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, (jakarta: rineka cipta).
- Tawarsih, Sri dkk. 2010, *Buku Pintar IPA/SAINS SD untuk kelas 4,5,6*, (Jakarta: PT Wahyumedia,)

Ujeng dkk, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No 6, diakses 10 Oktober 2017, pukul 10.00

